



PERAN INDIVIDU, KELUARGA, DAN MASYARAKAT DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI DAN KARAKTER ISLAMI PADA ANAK

Dewi Masitoh¹

¹Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

Email: dewimasitoh@metrouniv.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana peran individu, keluarga, dan masyarakat dalam penanaman nilai-nilai dan karakter Islami pada anak. Peneliti menggunakan studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan data secara kuantitatif. Literatur utama atau primer yang dikaji dalam penelitian ini yaitu jurnal ilmiah dan literatur Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa individu, keluarga dan masyarakat berperan penting terhadap penanaman nilai-nilai dan karakter Islami pada anak.

Kata Kunci: Individu, keluarga dan masyarakat, nilai-nilai karakter, anak

Abstract

This study aims to discuss how the role of individuals, families, and communities in instilling Islamic values and characters in children. Researchers use literature studies using a qualitative approach, which is research that does not use quantitative data calculations. The main or primary literature studied in this study is scientific journals and Islamic Education literature. The results of this study state that individuals, families and communities play an important role in instilling Islamic values and characters in children.

Keywords: Individual, family and community, character values, child

PENDAHULUAN

Faktor yang paling penting untuk menciptakan peradaban dunia yang lebih maju terletak pada sumber daya manusia yang cakap dalam mengelola alam, dan teknologi. Manusia adalah makhluk yang dibekali dengan segala potensi dasar yang bersifat lahiriyah. Akan tetapi, potensi tersebut hanya akan tetap bersifat dasar tanpa diasah, dan tanpa dibarengi dengan watak karakter individu yang baik. Maka dari itu, sifat dan karakter menjadi penting didalam diri manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya, tentu saja karena karakter dapat menjadi landasan manusia berfikir dan bertindak. Karakter yang baik akan mengarahkan manusia pada hal-hal berfikir yang tepat, dan tindakan yang terarah. Sayangnya sifat dan karakter positif individu tidak dengan instan didapat, melainkan melalui proses pendidikan karakter yang dimulai dan diajarkan sejak dini. Masa kanak-kanaklah yang berpotensi mendominasi karakter pada individu seseorang, masa masa

ini dianggap penting karena anak lebih mudah menyerap segala pengetahuan lewat keingintahuannya yang dengan tanpa sengaja mengamati berbagai fenomena dan kejadian yang terjadi disekelilingnya. Hal ini tentunya dapat berdampak pada psikologis anak sehingga secara tidak sadar mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Keluarga dan masyarakat sekitar dianggap memiliki peran penting didalam pembentukan karakter anak, kedua komponen tersebut harus memiliki andil didalam membentuk karakter anak, karena kalau tidak hal ini akan berakibat fatal pada masa si anak beranjak dewasa dan dapat mempengaruhi kedalam beberapa aspek hidupan individu sampai sosial masyarakat.

Dilihat dari berbagai kasus yang menyatakan bahwa saat ini para remaja banyak yang belum mengenali karakter dirinya dan tidak jarang pula yang memiliki karakter kurang baik. Salah satu faktornya adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan keluarga ataupun sekitar. Selain

itu, adanya indikasi pada hilangnya moral dan nilai luhur yang melekat didalam diri bangsa, termasuk pada perilaku anak-anak sekolah seperti halnya rasa tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan lain sebagainya sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengembalikan nilai-nilai itu menjadi karakter yang tertanam kuat pada pribadi bangsa. Salah satunya adalah dengan memperkuat kembali proses pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan karakter dan pendidikan keagamaan yang dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pengembangan yang bernilai keagamaan sehingga membentuk akhlak yang terpuji.

Didalam pembahasan penelitian ini, penulis berusaha menyajikan artikel mengenai peranan individu, keluarga, dan masyarakat didalam penanaman nilai dan karakter islami pada anak.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan analisis mengenai permasalahan di dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode literatur dalam penganalisannya. Peneliti menggunakan studi pustaka dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan data secara kuantitatif. Literature utama atau primer yang dikaji dalam penelitian ini yaitu jurnal ilmiah dan literatur Pendidikan Islam. Sebagai penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan data variabel berupa jurnal Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk teknik analisis data yang dipilih dengan menggunakan deskriptif analisis yang mengacu pada serangkaian tata fikir logis yang dapat dipakai untuk mengkontruksikan sejumlah konsep suatu proposisi, hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanamkan dan membangun karakter merupakan dasar dalam membentuk sikap, perilaku, nilai dan kedewasaan individu yang terbentuk dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat, dan orang yang berada disekelilingnya sejak individu tersebut lahir.

Keluarga merupakan tempat pertama dalam tahap pengenalan karakter bagi anak. Dimana orang tua dapat mengarahkan langsung anaknya dan sebagai wadah, serta *role model* pengembangan dalam membentuk karakter anak. Sehingga peran keluarga menjadi sangat fundamental dalam penanaman nilai serta karakter anak. Memasuki masa sekolah, peran untuk menanamkan karakter bagi anak juga turut menjadi tanggung jawab guru yang mengajarnya disekolah, seorang guru dituntut dan memiliki keharusan untuk menjadi penggerak dan penyambung atau penerus karakter yang telah dibangun dari keluarga anak tersebut.

Dalam konteks penanaman nilai dan karakter islam, Nabi Muhammmad SAW merupakan teladan yang dijadikan acuan untuk membentuk karakter anak sehingga memiliki akhlak terpuji sebagaimana yang Rasullulah contohkan didalam kesehariannya. Penanaman akhlak yang terpuji ini, meliputi pemberian pengetahuan, pembinaan, dan bimbingan yang merupakan bagian dari pengembangan ilmu untuk membentuk mental keberagamaan dan perilaku seseorang. Banyak metode yang ditawarkan dalam menanamkan nilai dan karakter atau akhlak yang baik kepada anak. Akan tetapi, faktor dan peran dari orang-orang sekitarlh yang dapat membentuk dan memberikan impuls bagi anak. Dibawah ini, penulis uraikan mengenai nilai dan karakter islami, metode penanaman nilai dan karakter, serta peran-peran dari individu, keluarga, dan masyarkat terhadap pembentukan nilai dan akhlak yang baik bagi anak.

1. Pengertian Nilai dan Karakter Islami

Menurut M. Indianto (2004:108), nilai adalah pertimbangan suatu tindakan, atau cara untuk mengambil suatu keputusan. Kumpulan suatu sikap yang direalisasikan dalam bentuk perilaku. Nilai merupakan suatu ukuran dan anggapan, dan patokan yang baik, dan diinginkan oleh semua masyarakat. Nilai ditanamkan kepada setiap individu kaarena sifatnya yang hampir seperti norma pada masyarakat. Nilai-nilai islam berarti pemaknaan agama yang diterapkan pada individu manusia. Penanaman nilai islam

dirasa perlu dilakukan pada setiap individu sejak ia masih kecil. Hal ini untuk mengenalkan tentang nilai-nilai baik yang terkandung pada ajaran islam tersebut yang dapat diimplemntasikan sehingga dapat mencerminkan prilaku pribadi yang baik. Penanaman nilai ini harus diimbangi serta didukung dengan beberapa faktor, seperti keadaan keluarga, lingkungan, dan lain-lain.

Selanjutnya karakter menurut KBBI diartikan sebagai "Tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti" yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain atau watak. Ahli psikologi berpendapat bahwa karakter adalah sebuah sistem kepercayaan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan individu. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukan bahwa karakter merujuk kapada sikap dan perilaku seorang individu. Karakter juga diartikan sebagai kepribadian seseorang, dimana kepribadian merupakan ciri khas atau karakteristik yang ada didalam diri seseorang. Karakter dapat terbentuk sejak kecil melalui lingkungan, seperti keluarga, dan orang-orang sekitar. Karakter sebagai suatu yang identik dengan akhlak, moral, dan etika. Sehingga didalam prespektif islam, karakter merupakan sebuah hasil dari kegiatan melakukan syariah ibadah dan bermuamalah yang dilandasi dengan aqidah yang kokoh dan berdasar pada Al-Quran serta Al-Hadist.

Penanaman Karakter Islami sangat penting dibentuk pada masa kanak-kanak untuk menumbuhkan dan memupuk akhlak-akhlak baik yang ada didalam dirinya. Penanaman ini dapat berupa membiasaan malakukan hal-hal islami yang postif, atau dengan bebrapa cara yang didukung oleh orang tua, dan orang-orang disekitar.

2. Pentingnya Menanamkan Nilai Dan Karakter Pada Anak

Pendidikan karakter merupakan model pendidikan yang harus dikenalkan dan ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Meskipun demikian, penanaman nilai dan karakter di indonesia masih saja menjadi tugas utama dan hanya dapat diwujudkan secara bersama-sama. Mengapa penanaman nilai ini perlu? Hal ini karena demi tercapainya kesejahteraan sosial dan peningkatan sumber daya manusia, yang didasari dari karakter atau

akhlak manusia yang terpuji. Rusaknya karakter pada diri seseorang, akan menyebabkan pengaruh dalam kehidupan individu maupun sosial masyarakat. Sehingga demi tercapainya kehidupan yang lebih baik, maka juga diperlukan adanya karakter yang baik pada setiap individu. Terkhusus agama, banyak pada masa saat ini, karena pengaruh dari perkembangan zaman dan globalisasi, manusia akhirnya melakukan tindakan yang tidak dibenarkan oleh agama, yang bisa jadi dapat merusak norma, atau tatanan masyarakat dan menyebabkan ketidaknyamanan dalam masyarakat. Ketika setiap individu sudah memiliki akar karakter dan akhlak yang kuat, maka dapat dipastikan dalam menghadapi persoalan apapun, langkah terbaiklah yang akan diambil, hal ini juga dapat menjauhkan manusia pada tindakan-tindakan kurang tepat dan dapat mengundang maksat dan dosa.

3. Peran Keluarga Terhadap Penanaman Nilai Dan Karakter Islami Pada Anak

Setelah diawali dari peran individu, peran penting selanjutnya dilakukan oleh keluarga. Keluarga merupakan lembaga sosial terbesar pengaruh dan perannya bagi kesejahteraan anggota keluarganya, terutama pada anak-anak. Keluarga menjadi lingkungan dasar terpenting bagi penanaman dan pengembangan karakter pribadi anak. Bersumber dari segala pemahaman dan penanaman yang dilakukan oleh keluarga, diharapkan anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik sehingga dapat menjadi bekal kehidupan dan menghantarkan anak pada tingkat kedewasaan dengan akhlak baik yang dimilikinya.

Imam Ghazali mengatakan bahwa anak merupakan amanat ditangan kedua orangtuanya. Sehingga anggota keluarga, terkhusus orang tua, harus selalu meluangkan waktunya untuk selalu memberikan pengawasan dan perhatian kepada anaknya. Hal ini karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, segala kebiasaan anak juga tidak akan jauh berbeda dari tabiat atau kebiasaan orang tuanya. Terkhusus dalam hal spiritualitas, Orang tua wajib memberikan pemahaman mengenai

agama terhadap anaknya, karena pendidikan agama dapat menjadi basic bagi anak dan bekal untuk kehidupan selanjutnya. Orang tua selaku pendidik utama bagi anak harus berperan aktif, hal ini sebagaimana sabda Rasulullah bahwa fungsi dan peranan orang tua adalah membentuk arah dan keyakinan anak-anak mereka.

Untuk memberikan pemahaman akan nilai dan karakter bagi anak, orang tua perlu menstigmakan dirinya untuk selalu menjadi teladan bagi anaknya dan selalu mendampingi setiap proses perkembangan anaknya. Dengan ini karna anak selalu memaknai perihal baik dan buruk suatu hal berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dalam setiap ucapan atau perilaku yang orang-orang sekitarnya lakukan, terkhusus kedua orang tuanya.

Dalam menanamkan dan membentuk nilai dan karakter pada anak. Keluarga dapat melakukan beberapa metode sebagaimana berikut:

1. Dengan melalui pendengaran

Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang sesempurna mungkin. Dalam hal ini, Allah menganugerahkan pendengaran kepada manusia lewat alat indera yang bernama telinga yang memiliki banyak sekali fungsi, diantaranya adalah untuk menangkap informasi yang didengar, begitupun anak. Keluarga harus memberikan penanaman ini melalui metode pendengaran. Yaitu dengan memberikan nasihat atau minimal selalu membiasakan berbicara positif kepada anak dan ketika berada dirumah, ucapan-ucapan yang dituturkan oleh anggota keluarga hendaknya adalah perkataan-perkataan yang baik, dan tidak kasar. Metode ini sangat mempengaruhi karakter anak nantinya, oleh karena itu, keluarga sebagai tempat menanamkan nilai dan karakter yang pertama bagi anak, harus terus berusaha untuk menjadi versi lebih baik dalam memberikan teladan kepada anak.

2. Dengan Melalui Pengelihatn

Masa anak-anak adalah masa dimana mereka sering meniru atas apa yang mereka lihat. Oleh karenanya, keluarga sebagai orang yang setiap hari dapat berinteraksi dengan anak harus memberikan keteladanan dalam bentuk perilaku yang baik. Karena anak-anak akan

mudah sekali menerima hal tersebut melalui apa yang mereka lihat tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Orang tua dapat mencontohkan perilaku seperti beribadah, berdoa'a sebelum melakukan sesuatu, dan lain sebagainya, serta anak juga dapat mulai diikuti sertakan pada kegiatan-kegiatan positif tersebut. Seperti mengajari membaca dan menghafal do'a-do'a atau ikut melaksanakan shalat berjamaah dirumah. Pembiasaan dan peneladanan yang dicontohkan anggota keluarga dirumah sangat berperan penting terhadap kebiasaan dan pribadi anak tersebut. Sehingga hal ini dapat menjadikan anak memahami perihal tindakan-tindakan positif yang akan siap diimplementasikan ketika anak tersebut telah beranjak dewasa.

3. Dengan Melalui Hati

Rasullullah SAW pernah bersabda bahwa didalam diri manusia terdapat sebuah hati yang harus dijaga. Dimana ketika hati tersebut baik, maka baiklah pula tubuhnya. Dan sebaliknya. Maka darinya, hati merupakan pembentuk karakter seseorang. Metode ini dapat dilakukan para anggota keluarga, terkhususnya orang tua adalah dengan memberikan doa terbaik bagi anaknya. Karena tidak ada yang dapat menembus kesadaran hati, kecuali melalui doa. Manusia adalah orang yang sering membolak-balikan hati, maka dengan doa, akan diperoleh ketetapan hati. Yang dapat membawa insan pada kebaikan dan akhlak yang baik.

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan keluarga sebagai pembentuk karakter islami bagi anak adalah:

1. Menanamkan nilai akidah kepada anak
2. Menanamkan nilai dan ajaran ibadah kepada anak
3. Menanamkan nilai sosial
4. Menamkan nilai peduli lingkungan
5. Memberikan pengawasan dan perhatian
6. Memperhatikan kesehatan jasmani kepada anak.

4. Peran Masyarakat Terhadap Penanaman Nilai Dan Karakter Islami Pada Anak

Masyarakat memberikan peran yang cukup penting juga terhadap pembentukan nilai dan karakter islami bagi anak. Hal ini dapat dilihat

bahwa selain peran dari individu dan keluarga sebagai pendukung utama, Masyarakat juga menjadi control bagi anak ketika anak sudah mulai berinteraksi dengan orang disekelilingnya yang jangkauanya lebih luas. Menurut Sihab (1996: 321) berpendapat situasi kemasyarakatan dengan sistem yang dianut masyarakat tersebut mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan. Didalam menumbuhkan nilai dan karakter muslim pada anak, masyarakat dapat berlaku sebagai pengendali dan juga pendidik anak diluar rumah. Ketika masa kanak-kanak, anak sudah diperkenalkan dengan dunia luar dan mulai diperkenalkan dengan orang-orang asing disekitarnya, tempat-tempat yang dikunjungi masih sebatas pasar, dan sekolah. Maka dari itu, masyarakat yang terlibat dalam kedua tempat tersebut dapat menjadi pengawas anak tersebut dalam bersosialisasi. Jika didalam rumah, anak hanya sekedar membentuk kepribadian lewat tindakan-tindakan afektif. Ketika bersosialisasi dengan masyarakat anak akan cenderung mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Demi tercapainya kepribadian baik melalui akhlak dan karakter yang terpuji, masyarakat yang terlibat didalam pembentukan karakter ini harus mampu menciptakan lingkungan yang positif demi tumbuh kembang karakter anak yang positif pula. Karena anak akan belajar dari lingkungan terdekatnya. Apabila kedua orang tua dengan segalakesibukanya tidak dapat memberikan pendidikan karakter bagi anak dirumah. Maka masyarakat mejadi alternatif selanjutnya bagi anak untuk mengembangkan pendidikan karakternya. Masyarakat juga dapat mendukung dalam menumbuhkan karakter bagi anak. Dengan memberikan teladan positif dan dapat menjadi wahana bagi anak dan mendukung setiap aktivitas positif yang dilakukan oleh anak tersebut.

KESIMPULAN

Menurut M Indianto (2004:108) Nilai adalah pertimbangan suatu tindakan, atau cara untuk mengambil suatu keputusan. Nilai adalah kumpulan suatu sikap yang direalisasikan dalam bentuk perilaku. Nilai ditanamkan

kepada setiap individu karena sifatnya hampir sama dengan norma pada masyarakat. Penanaan nilai islam perlu dilakukan pada setiap individu sejak ia masih kecil. Hal ini untuk mengenalkan tentang nilai-nilai baik yang terkandung dalam ajaran islam dan dapat diimplementasikan sehingga mencerminkan perilaku pribadi yang baik. Sedangkan karakter menurut ahli psikologi adalah kebiasaan yang memngarahkan tindakan individu.

Didalam menumbuhkan karakter islami pada anak, diperlukan adanya dukungan berbagai peran. Baik peran dari keluarga, maupun peran dari msyarakat. Keluarga sebagai lembaga yang pertama dan utama dalam memberikan pemahaman terhadap anak, mempunyai peran yang cukup ekstra, terkhusus orang tua sebagai role model bagi anak dalam proses penanaman karakter. Orang tua harus mulai melakukan pembiasaan-pembiasaan positif dalam aktivitas anak, misalnya menanamkan akidah, dan tauhid kepada anak. Selain orang tua, masyarakat juga berperan pada pembentukan karakter islami anak. Masyarakat dapat berperan sebagai pengendali, sekaligus pendukung, serta dapat memberikan teladan yang baik kepada anak. Masyarakat perlu menciptakan lingkungan positif karena hal tersebut dapat berpengaruh juga pada positif negatifnya karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad Khairul. "Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak: Telaah Surah An-Nahl Ayat 78." *IAIN Salatiga*, 2017.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *Jurnal Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016).
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat, Dalam Pembentukan Karakter Yang Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Sudjarwo, Acepudin, and Darsono. "Penanaman Nilai Dan Norma Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di SMA Muhammadiyah 2." *Universitas Laampung*, n.d., 6.

- Wahyudi, Ida Windi, and Ary antony Putra.
“Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru
Dalam Pembentukan Karakter
Islami Anak Usia Dini.” *Jurnal
Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5,
no. 1 (2020).
- Zulhaini. “Peranan Keluarga Dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan
Agama Islam Kepada Anak.” *Jurnal AL-
HIKMAH* 1, no. 1 (2019).